

Pengaruh media pembelajaran interaktif Tari Melinting terhadap hasil pendidikan karakter dan hasil belajar seni tari

Aline Rizky Oktaviari Satrianingsih

Universitas Negeri Yogyakarta.

* Corresponding Author. E-mail: alinerizuki@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received:

18 December 2017;

Revised:

22 May 2019;

Accepted:

21 April 2021

Keywords:

Eksperimen semu;

Media pembelajaran interaktif;

Pendidikan karakter;

Seni tari;

Tari Melinting;

Quasi-experimental;

Interactive learning media;

Character building;

Dance art

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1.) Mengetahui pengaruh media pembelajaran interaktif tari Melinting terhadap hasil pendidikan karakter dan hasil belajar seni tari siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Yogyakarta; dan 2.) Mengetahui nilai signifikan pengaruh media pembelajaran interaktif tari Melinting terhadap hasil pendidikan karakter dan hasil belajar seni tari siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Metode penelitian ini merupakan eksperimen semu (quasy experiment) dengan desain non-equaivalent group design. Adapun pengumpulan data didapatkan dari angket hasil pendidikan karakter dan tes hasil belajar seni tari pada materi nusantara yaitu tari Melinting. Berdasarkan dari Manova Test didapatkan signifikansi hasil pendidikan karakter $0,007 < 0,05$. Sedangkan, signifikansi hasil belajar seni tari $0,004 < 0,05$, maka didapatkan kesimpulan bahwa media pembelajaran interaktif tari Melinting berpengaruh terhadap hasil pendidikan karakter dan hasil belajar seni tari siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Yogyakarta.

The purpose of this research is to: 1.) To know the effect of interactive learning media of Melinting dance on character education and the result of dance student learning of class XI in SMA Negeri 5 Yogyakarta; 2.) To know the significant value of interactive learning media influence of Melinting dance to the result of character education and dance student learning of class XI in SMA Negeri 5 Yogyakarta. This research method is a quasi-experimental design with a non-equivalent group design, from the data obtained from the questionnaire result of character education and test result of dance learning on the material of Nusantara that is Melinting dance. Based on Manova Test, the significance of the character education result is $0.007 < 0.05$. Meanwhile, the importance of the dance art learning result is $0.004 < 0.05$. Then got the conclusion that interactive learning media Melinting Dance affects character education results and the result of dance class student learning at SMA Negeri 5 Yogyakarta.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to cite:

Satrianingsih, A. R. O. (2021). Pengaruh media pembelajaran interaktif Tari Melinting terhadap hasil pendidikan karakter dan hasil belajar seni tari. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(1), 9-16.

<https://doi.org/10.21831/jitp.v8i1.17393>

PENDAHULUAN

Pendidikan penting diberikan kepada generasi muda demi kemajuan Bangsa Indonesia di masa depan. Pembelajaran sebagai wadah mendidik dan memberikan perubahan yang efektif pada perilaku dan potensi manusianya sebagai hasil dari penguatan saat latihan dan pengalaman. Masa depan bangsa Indonesia ditentukan dari tingkat pendidikan yang disertai penanaman karakter dan teknologi yang menunjang pengembangan diri sebagai fasilitas belajar siswa.

Menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 2003 nomor 20 pasal 1 ayat 1 mengenai pendidikan sebagai dasar yang direncanakan untuk menjadikan suasana proses pembelajaran siswa didik mengembangkan potensi diri yang aktif, sesuai dengan norma agama, kepribadian cerdas, memiliki ketrampilan diri untuk hidup di dalam masyarakat dan negara. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang dinamis mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni seperti yang disampaikan oleh [Mulyasa \(2006\)](#). Menurut [Musfiqon \(2012\)](#) belajar yang penting merupakan *input* yang berupa stimulus dan *output* yang berupa respon. Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Menurut Nasution (dalam [Danim, 1995](#)) pada hakikatnya teknologi pendidikan adalah suatu pendekatan yang sistematis dan kritis tentang pendidikan.

Secara umum, manfaat yang dapat diperoleh adalah proses pembelajaran lebih menarik, lebih interaktif, jumlah waktu mengajar dapat dimana dan kapan saja, serta pembelajaran sikap belajar siswa dapat ditingkatkan. Menurut Hamalik (dalam [Arsyad, 2010](#)) bahwa pemakaian multimedia pembelajaran pada proses pembelajaran dapat memunculkan keinginan dan minat baru, memunculkan motivasi dan merangsang keinginan untuk belajar, dan bahkan memberikan pengaruh psikologi terhadap siswa. [Daryanto \(2016\)](#) menyebutkan bahwa penggunaan multimedia pembelajaran juga menjadi salah satu cara untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan indera.

Multimedia interaktif dapat memberikan keefektifan yang cukup meningkatkan hasil belajar siswa ([Widyatmojo & Muhtadi, 2017](#)). Menurut [Munadi \(2012\)](#) penggunaan multimedia interaktif cocok untuk mengajarkan suatu proses atau tahapan. Mengajarkan seni tari terdiri dari tahapan-tahapan, yaitu pengenalan gerak dasar, kemudian rangkaian ragam gerak, ragam gerak dalam adegan, kemudian rangkaian adegan yang berisikan tari secara utuh. Penggunaan media pembelajaran berbasis audio-visual yaitu video, menjadi pilihan yang sesuai untuk memberikan materi pada pelajaran seni tari. Media yang digunakan dalam penelitian ini mengemas materi pembelajaran tari nusantara yaitu Tari Melinting. Seni budaya khususnya seni tari, merupakan materi pembelajaran yang berisi audio dan visual. Penggunaan media pembelajaran tentu sangat tepat kegunaannya dalam pembelajaran seni tari ([Hadi, 2005](#)).

Seni tari sebagai salah satu cabang kesenian menjadi salah satu pembelajaran yang di dalamnya memiliki nilai karakter dan moral. Norma dan budaya khas daerah tersebut biasanya terkandung pada sebuah kesenian, salah satunya seni tari. Mata pelajaran seni tari memiliki tujuan dalam pelaksanaannya di sekolah, yaitu: 1.) Agar peserta didik mampu memahami konsep dan pentingnya seni budaya; 2.) Peserta didik mampu menampilkan sikap apresiatif terhadap budaya; 3.) Peserta didik mampu menampilkan kreativitas melalui seni budaya; dan 4.) Peserta didik mampu menampilkan peran serta dalam seni budaya dalam tingkat lokal, regional, maupun global ([Badan Standar Nasional Pendidikan Republik Indonesia, 2006](#)). Pelajaran seni tari tidak hanya untuk membuat siswa mengerti tentang kebudayaan daerah setempat ataupun nusantara. Siswa juga dididik untuk memahami norma dan budaya yang terkandung dalam seni tersebut. Siswa yang sudah memahami tentunya mengetahui pendidikan karakter yang terdapat didalamnya dan dapat mengaplikasikan di dalam bertingkah laku.

Pendidikan memiliki dua tujuan yaitu membimbing para geenrasi muda untuk menjadi cerdas dan memiliki perilaku berbudi ([Lickona, 2012](#)). Pendidikan karakter yang dimiliki dalam diri merupakan tujuan bahwa generasi yang cerdas juga harus memiliki moral yang baik. Maka dari itu, pendidikan sendiri bukan hanya memberikan ilmu dan membuat siswa memahami pelajaran tetapi juga mendidik untuk bersikap sesuai dengan ilmu yang dimiliki. Karakter yang terlibat dalam pendidikan menjadi pedoman yang dimiliki siswa dalam memutuskan benar dan salah serta

bertingkah laku sopan dan berbudi, menanamkan pendidikan karakter juga mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam kehidupan siswa, sehingga nanti dapat dilakukan dalam kehidupannya.

Pendidikan karakter menurut [Lickona \(2012\)](#) mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Berdasarkan dari hal itu, siswa dapat menanamkan didalam dirinya untuk membedakan hal baik dan hal buruk. Dengan menanamkan pendidikan karakter dan membiasakan diri dalam kebaikan, hal tersebut akan tercermin perilaku siswa.

Penelitian ini menggunakan tiga nilai pendidikan karakter sebagai acuan, yaitu: (1) Ketaatan beribadah/religius; 2.) Kreativitas; dan 3.) Tanggung jawab. Religius menurut [Mustari \(2014\)](#) adalah nilai karakter dalam hubungan dengan Tuhan. Hal tersebut ditunjukkan dengan pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan/atau ajaran agamanya. Pada peneltiian ini nilai-nilai religius siswa diperhatikan pada kegiatan sekolah saat jam pelajaran berlangsung.

Kreativitas merupakan proses pemikian kreatif dalam lapangan apapun kehidupan manusia seringkali dimulai dengan apa yang disebut ‘visi rasional’ ([Oktiani, 2017](#)). Kreatif berarti membuat ide-ide dan karya baru yang bermanfaat. Untuk mencapai pada tahapan kreatif, siswa dibelaku dengan ilmu pengetahuan dan latihan yang terus menerus sebagai pengalaman untuk menstimulus perkembangan diri mereka. Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan yang Maha Esa ([Ningrum et al., 2020](#)).

Seni tari sebagai salah satu pelajaran formal di sekolah memiliki kedudukan yang sama dengan pelajaran yang lain. Pembelajaran seni tari berarti proses guru untuk membantu peserta didik agar dapat belajar seni tari dengan baik. Seni tari termasuk dalam salah satu cabang seni yang digunakan sebagai media pendidikan dan berfungsi penting dalam komunikasi dengan lingkungan ([Hadi, 2001](#)). Hal tersebut menjelaskan bahwa komunikasi tidak hanya melalui bentuk verbal namun bisa melalui gerakan yang dapat disebut dengan seni tari.

Mata pelajaran seni dan budaya mengemban misi sebagai pendidikan yang berbasis budaya ([Zhao et al., 2015](#)). Ada dua aspek pendidikan seni yang dikembangkan yaitu: apresiasi seni dan kreasi Seni. Mempelajari seni tari dapat membuat siswa belajar berkomunikasi dengan lingkungan dalam bersosialisasi secara sopan, santun, etika dan tingkah laku kesopanan melalui ekspresi dan kreativitas.

Tari Melinting merupakan salah satu tari tradisi nusantara yang berasal dari kebudayaan di Provinsi Lampung, Indonesia. Terdapat nilai pendidikan karakter dan moral yang terkandung di dalam Tari Melinting. Makna dan nilai pendidikan karakter yang terkandung ini dapat dijadikan sebagai media penanaman pendidikan karakter siswa di sekolah. Sesuai dengan Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kemudian, [Badan Standar Nasional Pendidikan Republik Indonesia \(2006\)](#) menyebutkan bahwa dalam prinsip pengembangan KTSP poin ke-4 yang menyatakan bahwa tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Pemberian Tari Melinting dalam penelitian ini dibedakan melalui metode pembelajarannya yang pada umumnya diberikan secara ceramah dan demonstrasi oleh guru. Sedangkan, dalam penggunaan media pembelajaran interaktif Tari Melinting lebih memberikan wewenang penuh kepada siswa untuk belajar. Media Pembelajaran Interaktif ini mengemas pembelajaran Tari Melinting dengan menggunakan kurikulum KTSP yang terdiri dari ragam gerak putra dan putri, bagian adegan dalam Tari Melinting dan Tari Melinting secara utuh.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran interaktif Tari Melinting terhadap hasil pendidikan karakter dan hasil belajar seni tari siswa. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti kemudian melakukan penelitian tentang pengaruh media pembelajaran interaktif tari melinting terhadap hasil pendidikan karakter dan hasil belajar seni tari siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Yogyakarta.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*quasy experiment*). Pemilihan penelitian eksperimen semu ini dikarenakan penelitian ini mengungkapkan ada atau tidaknya pengaruh suatu perlakuan media pembelajaran interaktif Tari Melinting terhadap Hasil Pendidikan Karakter (HPK) dan Hasil Belajar Seni Tari (HBST) siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan dua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Target populasi untuk penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3. Namun karena keterbatasan penyediaan populasi yang diberikan, penelitian ini subjek penelitian di arahkan pada kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 saja.

Adapun kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Tari Melinting adalah XI IPS 2 dan kelompok kontrol adalah XI IPS 1. Sebelum dilaksanakan perlakuan pada kelompok eksperimen, kedua kelompok tersebut dilakukan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui hasil awal dari kedua kelompok tersebut tidak terlalu jauh atau hampir sama. Kemudian, setelah perlakuan (X1) diberikan kepada kelompok eksperimen, maka dilakukan *post test* pada kedua kelompok tersebut untuk mengetahui hasil akhir dari perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen. Rancangan penelitian dapat dilihat pada [Tabel 1](#).

[Tabel 1](#). *Non-Equivalent Group Design*

Kelompok	<i>Pre test</i>	Perlakuan	<i>Post test</i>
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Yogyakarta, yang beralamat di Jl. Nyi Pembayun No. 39, Prenggan, Kecamatan Kotagede, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada Semester 2 Tahun Ajaran 2016/2017 yaitu bulan Januari 2017 sampai dengan bulan Maret 2017. Penelitian ini dilaksanakan untuk target populasi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 yang terdiri dari kelas XI IPS 1 berjumlah 24 siswa, kelas XI IPS 2 berjumlah 24 siswa, dan kelas XI IPS 3 berjumlah 22 siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang sedang mempelajari mata pelajaran seni budaya konsentrasi seni tari dengan materi tari nusantara. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada penelitian ini diarahkan hanya yaitu pada kelas XI IPS 2 dan XI IPS 1 dengan memperhatikan bahwa kelompok tersebut homogen atau memiliki karakteristik yang sama.

Media pembelajaran interaktif Tari Melinting ini diberikan kepada siswa yang berada pada kelas perlakuan yaitu kelompok eksperimen dalam mata pelajaran seni tari. Kelas dengan metode pembelajaran demonstrasi dan ceramah oleh guru seperti pembelajaran pada umumnya yaitu kelompok kontrol. Eksperimen dilakukan sebanyak delapan kali pertemuan untuk masing-masing kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada pertemuan pertama dilakukan *pretest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui hasil pendidikan karakter awal dan hasil belajar seni tari siswa awal terhadap materi tari nusantara khususnya Tari Melinting.

Pertemuan kedua hingga ketiga, siswa mempelajari mengenai sejarah, kostum, properti, dan alat musik dalam Tari Melinting. Pertemuan ke empat hingga ke sembilan siswa mempelajari ragam gerak tari yang dilakukan putri (Babar Kipas, Jong Sumbah, Kenui Melayang, Nginjak Lado, Nginjak Tahi Manuk, Timbangan, Nginyau Bias, Lapah Ayun, dan Sukhung Sekapan) dan putra (babar kipas, jong sumbah, balik palau, salaman, suali, niti batang, dan sukhung sekapan), melakukan adegan pembukaan, adegan Punggawo Ratu beserta pola lantainya secara berkelompok. Pertemuan ke sepuluh siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol melakukan *post test*. *Post test* merupakan langkah terakhir yang diberikan dalam perlakuan untuk mengetahui hasil dari perlakuan tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *pretest* terhadap siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kemudian, dilakukan *posttest* setelah kedua kelompok mendapatkan perlakuan dengan memberikan angket hasil pendidikan karakter dan tes hasil belajar seni tari. Angket terdiri dari 32 butir yang berasal dari 11 butir pernyataan kategori ketaatan beribadah, 11 butir pernyataan tanggung jawab, dan 10 butir pernyataan kreativitas dengan menggunakan skala Likert.

Instrumen tes hasil belajar seni tari terdiri dari 20 pertanyaan berbentuk pilihan ganda. Sedangkan, penilaian psikomotor siswa untuk menarikan Tari Melinting menggunakan 3 rater yang menilai pada aspek wirama, wirasa, wiraga, dan keselarasan.

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, statistik inferensial, uji persyaratan, dan pengujian hipotesis. Uji persyaratan dibagi menjadi 3 tahap yaitu: uji normalitas (Tabel 2), uji homogenitas (Tabel 3), dan uji linearitas (Tabel 4).

Tabel 2. Rangkuman Uji Normalitas

Var	Sig. Komogorov-Smirnov				Asymp.Sig.(2-tailed)	Ket.
	Kelompok Data					
	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol			
	Pre	Post	Pre	Post		
HPK	0,53	0,32	0,787	0,38	>	Nor
HBST	0,59	0,45	0,58	0,66	>	Nor

Tabel 3. Rangkuman Uji Homogenitas

Var	Sig. Levene Statistic				Asymp.Sig.(2-tailed)	Ket.
	Kelompok Data					
	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol			
	Pre	Post	Pre	Post		
HPK	0,50	0,789	0,095	0,325	>	Homo
HBST	0,149	0,356	0,425	0,331	>	Homo

Tabel 4. Rangkuman Uji Linearitas

Var	Sig. Deviation from Linearity				Asymp.Sig.(2-tailed)	Ket.
	Kelompok Data					
	Eksperimen		Kontrol			
	Deviation from Linearity		Deviation from Linearity			
HPK	0,0556		0,062		>	Linear
HBST	0,609		0,413		>	Linear

Pengujian hipotesis ini dilakukan pada perbedaan pengaruh media pembelajaran interaktif Tari Melinting terhadap hasil pendidikan karakter dan hasil belajar seni tari pada kelompok eksperimen dan kontrol. Hipotesis di uji menggunakan teknik analisis Manova Test sebagai berikut:

Hipotesis 1

$H_0 : \mu A_1 = \mu A_2$ (penggunaan media pembelajaran interaktif Tari Melinting tidak berpengaruh terhadap hasil pendidikan karakter siswa pada pembelajaran tari nusantara di SMA Negeri 5 Yogyakarta).

$H_a : \mu A_1 \neq \mu A_2$ (penggunaan media pembelajaran interaktif Tari Melinting berpengaruh terhadap hasil pendidikan karakter siswa pada pembelajaran tari nusantara di SMA Negeri 5 Yogyakarta).

Hipotesis 2

$H_0 : \mu B_1 = \mu B_2$ (penggunaan media pembelajaran interaktif Tari Melinting tidak berpengaruh terhadap hasil belajar seni tari siswa pada pembelajaran tari nusantara di SMA Negeri 5 Yogyakarta).

$H_a : \mu B_1 \neq \mu B_2$ (penggunaan media pembelajaran interaktif Tari Melinting berpengaruh terhadap hasil belajar seni tari siswa pada pembelajaran tari nusantara di SMA Negeri 5 Yogyakarta)

Pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan terhadap uji hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5% dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak. Rangkuman test of between subject effect MANOVA dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rangkuman *Test of Between Subject Effect* MANOVA

Source	Dependen Variabel	F	Sig.
Pretest	HPK	4,71	0,035
	HBST	0,101	0,008
Posttest	HPK	12,24	0,001
	HBST	9,09	0,004

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tari Melinting yang dikemas dalam media pembelajaran interaktif Tari Melinting digunakan sebagai sumber belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Terdapat ragam gerak yang mengandung nilai pendidikan karakter di dalam Tari Melinting yang dapat dilihat pada [Tabel 6](#).

Tabel 6. Nilai Pendidikan Karakter pada Ragam Gerak Tari Melinting

No.	Ragam Gerak	Makna Gerakan
1	Ragam gerak <i>Jong Sumbah/ Sembah</i>	Melambangkan penghormatan terhadap tamu-tamu agung yang hadir
	Nilai Pendidikan Karakter : Ketaatan Beribadah/ <i>Religius</i>	
	Dilakukan oleh penari putra dan penari putri	
2	Ragam gerak <i>Babar Kipas</i>	Melambangkan kegagahan dan kesiapan dalam mencari rezeki guna kesejahteraan dan kebahagiaan hidup.
	Nilai Pendidikan Karakter : Tanggung Jawab	
	Dilakukan oleh penari putra dan putri	
3	Ragam gerak <i>Sukhung Sekapan</i>	Melambangkan aktifitas sehari-hari dimulai dari rumah.
	Nilai Pendidikan Karakter: Ketaatan Beribadah/ <i>Religius</i>	
	Dilakukan oleh penari putra dan putri	
4	Ragam gerak <i>Balik Palau</i>	Melambangkan keperkasaan & jiwa yang besar dalam menjaga martabat keluarga
	Nilai Pendidikan Karakter: Tanggung Jawab	
	Dilakukan oleh penari putra	
5	Ragam gerak <i>Niti Batang</i>	Melambangkan kepriawaian dan kelincahan pria dalam bekerja
	Nilai pendidikan Karakter: Kreativitas	
	Dilakukan oleh penari putra	
6	Ragam gerak <i>Nginyau Bias</i>	Melambangkan sifat kelembutan dan memahami nilai-nilai kewanitaan yang harus pandai menjaga kepribadian serta mampu mengatur rumah tangga.
	Nilai Pendidikan Karakter: Tanggung Jawab	
	Dilakukan oleh penari putri	
7	Ragam gerak <i>Kenui Melayang</i>	Melambangkan kebebasan dan kemerdekaan dalam berkreasi untuk membangun jati diri.
	Nilai Pendidikan Karakter: Kreativitas	
	Dilakukan oleh penari putra dan putri	

Sedangkan, *pretest* pada hasil analisis deskriptif (data awal dan akhir) hasil pendidikan karakter dan hasil belajar seni budaya bervariasi, baik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pre test kelompok eksperimen menunjukkan bahwa nilai rerata hasil pendidikan karakter siswa adalah 94,96. Nilai minimal yang didapatkan adalah 80 dan nilai maksimal 120; rerata hasil belajar seni tari siswa adalah 52,92. Nilai minimal yang didapatkan adalah 40 dan nilai maksimal 70. Sementara hasil *pretest* kelompok kontrol menunjukkan nilai rerata hasil pendidikan karakter adalah 98,58. Nilai minimal yang didapatkan adalah 89 dan nilai maksimal 115; rerata hasil

belajar seni tari siswa adalah 53,75. Nilai minimal yang didapat adalah 40 dan nilai maksimal adalah 75.

Kemudian, *posttest* pada hasil analisis deskriptif (data awal dan akhir) hasil pendidikan karakter dan hasil belajar seni budaya bervariasi, baik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *posttest* kelompok eksperimen menunjukkan bahwa nilai rerata hasil pendidikan karakter siswa adalah 100,54. Nilai minimal yang didapatkan adalah 87 dan nilai maksimal 128; rerata hasil belajar seni tari siswa adalah 80,28. Nilai minimal yang didapatkan adalah 65 dan nilai maksimal 90. Sementara hasil *posttest* kelompok kontrol menunjukkan nilai rerata hasil pendidikan karakter adalah 104,5. Nilai minimal yang didapatkan adalah 95 dan nilai maksimal 113; rerata hasil belajar seni tari siswa adalah 74,58. Nilai minimal yang didapat adalah 60 dan nilai maksimal adalah 90.

Hasil analisis deskriptif dan pengujian hipotesis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada penggunaan media pembelajaran interaktif Tari Melinting terhadap hasil pendidikan karakter dan hasil belajar seni budaya siswa pada post test kelompok eksperimen meningkat dari *pretest* sebelumnya. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan cara belajar siswa pada masing-masing kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok kontrol juga memiliki hasil peningkatan yang tinggi pada hasil pendidikan karakter dan hasil belajar seni budaya.

Adanya proses pembelajaran yang interaktif seperti ini berbeda dengan proses pembelajaran yang berlangsung bukan lagi hanya memberikan ilmu pengetahuan dari guru ke siswa. Tetapi merupakan proses pemerolehan ilmu pemahaman dan ketrampilan yang berorientasi pada keterlibatan siswa secara aktif dan langsung serta dapat meningkatkan hasil belajar seni tari siswa terhadap materi tari nusantara khususnya Tari Melinting.

SIMPULAN

Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran interaktif untuk siswa SMA yang berisi materi pembelajaran tari nusantara yaitu Tari Melinting dari Provinsi Lampung. Media pembelajaran interaktif Tari Melinting ini terdiri dari sejarah, kostum, alat musik, pola lantai, video ragam gerak putra dan putri, video bagian adegan dalam Tari Melinting, dan video Tari Melinting secara utuh. Hasil analisis Manova Test menunjukkan bahwa diperoleh nilai probabilitas Manova Test variabel post test hasil pendidikan karakter siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol = $0,007 < \text{Level of Significant} = 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka hipotesis yang berbunyi penggunaan media pembelajaran interaktif Tari Melinting berpengaruh terhadap hasil pendidikan karakter siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Yogyakarta diterima. Berdasarkan dari hasil Manova Test tersebut, terbukti penggunaan media pembelajaran interaktif Tari Melinting memberikan pengaruh terhadap hasil pendidikan karakter pada siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Hasil analisis Manova Test menunjukkan bahwa diperoleh nilai probabilitas Manova Test variabel post test hasil belajar seni tari siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol = $0,004 < \text{Level of Significant} = 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka hipotesis yang berbunyi penggunaan media pembelajaran interaktif Tari Melinting berpengaruh terhadap hasil belajar seni tari siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Yogyakarta diterima. Berdasarkan dari hasil Manova Test tersebut, terbukti bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif Tari Melinting memberikan pengaruh terhadap hasil belajar seni tari siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Yogyakarta..

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2010). *Media pembelajaran*. RajaGrafindo Persada.
- Badan Standar Nasional Pendidikan Republik Indonesia. (2006). *Panduan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah*. Badan Standar Nasional Pendidikan Republik Indonesia. https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/kompetensi/Panduan_Umum_KTSP.pdf
- Danim, S. (1995). *Media komunikasi pendidikan*. Bumi Aksara.

- Daryanto, D. (2016). *Media pembelajaran: Peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran* (2nd ed.). Gava Media.
- Hadi, S. (2001). *Analisis regresi* (1st ed.). Andi.
- Hadi, Y. S. (2005). *Sosiologi tari*. Pustaka.
- Lickona, T. (2012). *Educating for character: Mendidik untuk membentuk karakter: Bagaimana sekolah dapat memberikan pendidikan tentang sikap hormat dan bertanggung jawab* (U. Wahyudin & S. Sutayani (eds.); J. A. Wamaungo (trans.); 1st ed.). Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan* (1st ed.). Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Y. (2012). *Media pembelajaran sebuah pendekatan baru*. Gaung Persada Press.
- Musfiqon, M. (2012). *Pengembangan media dan sumber pembelajaran*. Prestasi Pustaka Publishers. http://library.iainmataram.ac.id/index.php?p=show_detail&id=16242
- Mustari, M. (2014). *Nilai karakter refleksi untuk pendidikan*. RajaGrafindo Persada.
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor-faktor pembentuk karakter disiplin dan tanggung jawab dalam ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1), 105–117. <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5105>
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Widyatmojo, G., & Muhtadi, A. (2017). Pengembangan multimedia pembelajaran interaktif berbentuk game untuk menstimulasi aspek kognitif dan bahasa. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 4(1), 38–49. <https://doi.org/10.21831/jitp.v4i1.10194>
- Zhao, P., Sintonen, S., & Kynäslähti, H. (2015). The pedagogical functions of arts and cultural-heritage education with in online art galleries and musuems. *International Journal of Heritage in the Digital Era*, 4(1), 103–120. <https://doi.org/10.1260/2047-4970.4.1.103>